



## Bupati Buleleng Akan Merestorasi Bale Agung

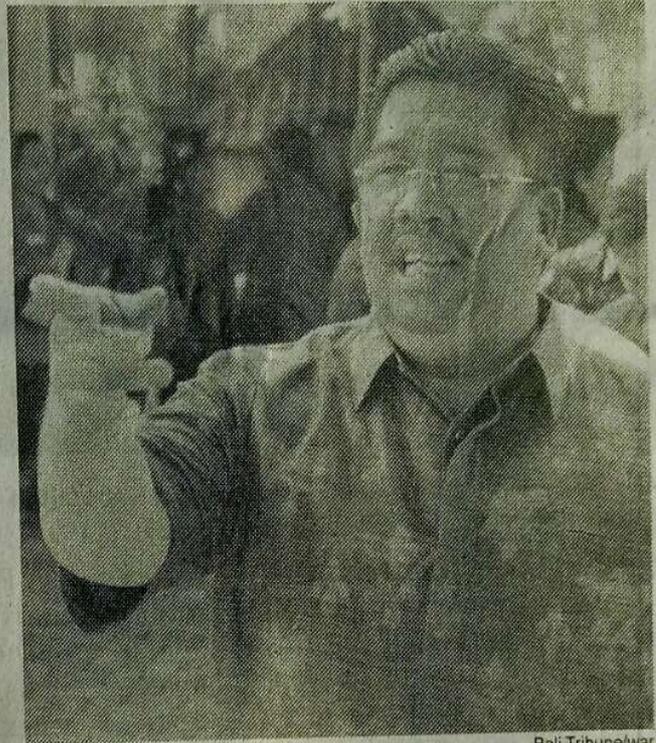
Singaraja, Bali Tribune

Keberadaan Bale Agung sebagai tempat kelahiran ibunda Proklamator RI, Ir. Soekarno, mulai dilirik setelah nyaris tak tersentuh perhatian. Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana berencana merestorasi tempat kelahiran Ida Ayu Nyoman Rai, di Bale Agung Singaraja. Niat itu terlontar saat menghadiri puncak acara Ngembak Api Games yang rutin diselenggarakan Keluarga Besar Bale Agung beberapa waktu lalu.

Dalam penejasannya, politisi yang dibesarkan oleh PDIP ini mengatakan, sebagai cikal bakal sejarah NKRI yaitu asal dari ibunda Ir. Soekarno, Bale Agung bisa dijadikan situs pariwisata sejarah. Hal itu menyusul dibangunnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno merupakan salah satu upaya untuk lebih memperlihatkan Bale Agung sebagai situs sejarah. Ini tentunya bisa meningkatkan kesejahteraan Bale Agung sendiri. "Masyarakat Bale Agung bisa bersatu untuk mewujudkan hal tersebut," jelasnya.

Agus Suradnyana mengatakan, sebagai kepala daerah ia ingin mendekatkan nilai historis yang telah diberikan oleh Bale Agung dalam awal kemerdekaan NKRI untuk bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat Bale Agung dengan melakukan restorasi terhadap kawasan Bale Agung. "Pemerintah nantinya bisa mendiskusikan bagaimana membuat tempat yang luar biasa ini dijadikan sesuatu untuk mengingatkan orang tentang sejarah terbentuknya NKRI," imbuh Bupati asal Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar ini.

Untuk mewujudkan rencana itu, Agus Suradnyana mengaku siap menggelar diskusi terbuka dengan masyarakat Bale Agung untuk mengintegrasikan nilai historis tempat itu agar berdampak ekonomi buat masyarakat Bale Agung. Suradnyana merunut dengan kawasan RTH Bung Karno, di Desa Beratan yang memiliki tempat-tempat kera-



Bali Tribune/war

**Putu Agus Suradnyana**

jinan berkualitas. Setelah itu, direkatkan dengan Bale Agung dengan nilai historisnya yang sudah diakui dimana-mana. "Tinggal dipoles lagi sedikit sehingga memberikan manfaat yang luar biasa," ujarnya.

Agus Suradnyana menganalogikan keberadaan Bale Agung dengan makam Bung Karno di Blitar-Jawa Timur. Katanya, jika saja makam Bung Karno tidak ada di Blitar maka kota tersebut tidak akan dikenal hingga sekarang. Sedang Bale Agung sebagai cikal bakal lahirnya sejarah NKRI tentu nilai dan ingatan halayak Indonesia akan menjadi magnit tersendiri tanpa bermaksud menjual Bale Agung. "Bale Agung merupakan tempat dimana tonggak sejarah yaitu ibunda dari pejuang kemerdekaan NKRI, Bung Karno berasal," kata Agus Suradnyana. war

Nama Media : Bali Tribune

Kategori : Desa Pakraman

# Gubernur Harap, Desa Pakraman Ujung Tombak Pelestarian Adat dan Budaya Bali

Denpasar, Bali Tribune

Gubernur Bali, Wayan Koster mengharapkan "desa pakraman" atau desa adat tetap menjadi ujung tombak pelestarian adat dan budaya Bali berlandaskan konsep "Tri Hita Karana" atau tiga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan dan lingkungan.

"Pelestarian adat dan budaya Bali di era milenial seperti sekarang ini, menjadi tantangan bagi kita semua. Upaya untuk mengawal keberadaan adat dan budaya Bali agar tetap ajeg (kokoh) dan lestari, harus kita lakukan secara bersama-sama," kata Gubernur dalam sambutannya yang dibacakan Sekda Bali, Dewa Made Indra, di Singaraja, Minggu (11/3) lalu.

Dalam acara pengukuhan Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng Masa Bakti 2019-2024 itu, Gubernur pun mengharapkan desa

pakraman menjadi wadah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai lembaga pengayom, Majelis Madya Desa Pakraman yang berkedudukan di kabupaten/kota diharapkan dapat memfasilitasi berbagai permasalahan yang ada di desa pakraman.

Gubernur mengatakan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali juga berupaya terus meletakkan landasan dalam menjaga dan mengawal budaya Bali, agar tidak tergerus oleh pengaruh kemajuan zaman dengan berbagai konsekuensinya.

"Berbagai upaya nyata Pemprov Bali bukan hanya melalui berbagai regulasi yang bertujuan menguatkan keberadaan budaya Bali, tetapi juga melalui berbagai langkah konkret yang mendukung visi pembangunan Bali "Nangun Sat Kerthi Loka Bali", ujarnya.

Penggunaan bahasa, aksara dan sas-

tra Bali, penggunaan busana adat Bali, pengurangan penggunaan bahan plastik sekali pakai, merupakan langkah nyata yang diambil pemerintah dalam upaya menjaga adat dan budaya Bali. "Semuanya itu akan berhasil bila mendapat dukungan dari semua pihak, utamanya desa pakraman," kata Gubernur.

Mengingat begitu besarnya peran desa pakraman dalam kesuksesan pembangunan Bali, pihaknya menaruh harapan yang besar kepada Majelis Utama, Majelis Madya dan Majelis Alit Desa Pakraman sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dengan desa adat dalam menyukseskan pembangunan Bali.

Sementara itu, Bupati Buleleng yang pada kesempatan ini diwakili Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng, Putu Karuna dalam sambutan-

nya mengatakan desa pakraman selaku pengemban tugas utama dalam melestarikan nilai-nilai budaya Bali perlu dipelihara serta ditumbuhkembangkan sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan arus modernisasi dewasa ini.

"Desa pakraman juga mempunyai hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Ini artinya desa pakraman mempunyai otonomi penuh dalam menjalankan sukerta tata parahyangan, pawongan dan palemahan berdasarkan awig-awig desa pakraman dan secara teknis operasional diatur berdasarkan secara perarem," terangnya.

Pada kesempatan tersebut, Dewa Putu Budarsa dikukuhkan kembali sebagai Ketua Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng periode 2019-2024. ant

dia : **BALI TRIBUNE**

Kategori : **KRIMINAL**

## Gila Tajen, Motor Pacar Digadaikan



Bali Tribune/war

**DITANGKAP - Wayan Prasetya Papang Gunawan ditangkap Unit Reskrim Polsek Sukasada**

### Singaraja, Bali Tribune

Untuk memenuhi hasratnya bermain judi tajen, Wayan Prasetya Papang Gunawan Alias Obby (22) warga Banjar Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada, menggadaikan sepeda motor milik pacarannya. Sepeda motor yang dia pinjam dari Nyoman Trisnawati (20) warga Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu, digadaikan Rp 3,5 juta kepada seseorang yang diduga rentenir. Mengetahui sepeda motornya digadai, Trisnawati melaporkan Obby ke Polsek Sukasada.

Peristiwa itu bermula, Minggu (3/3) sekitar Pukul 11.00 wita, Obby datang menemui Trisnawati ditempat kosnya di Gang Mawar Desa Sambangan, untuk meminjam motor Honda Scopy bernopol DK 8909 VT milik korban. Karena merasa teman dekat korban bersedia meminjamkan motornya tersebut. Namun, setelah 2 hari ditunggu tepatnya, Selasa (5/3) motor tersebut tak kunjung kembali.

Berulang kali korban menghubungi pelaku namun selalu menghindar dengan berbagai dalih. Hingga akhirnya korban mengetahui sepeda motornya digadaikan pelaku. Karena kesal, korban kemudian melaporkan kasus itu ke Polsek Sukasada dengan nilai kerugian sebesar Rp 10 juta. Dari laporan tersebut, anggota Unit Reskrim Polsek Sukasada kemudian melakukan penyelidikan dan penyidikan serta langsung mengamankan pelaku yang diduga melakukan tindak pidana penggelapan.

Dikonfirmasi, Senin (11/3), Kapolsek Sukasada Kopol. Nyoman Landung seizin Kapolres Buleleng, membenarkan peristiwa tersebut. Menurutnya, usai melakukan penyelidikan dan penyidikan pelaku langsung diamankan, Selasa (5/3) sekitar pukul 15.00 wita. Berdasarkan keterangan pelaku yang sudah memiliki istri ini, motor tersebut digadaikan di wilayah Desa Bengkala sebesar Rp3,5 juta.

"Modusnya berawal pinjam motor korban untuk mencari tempat kost. Selanjutnya menggadaikan motor tersebut tanpa izin dari pemilik motor. Motor tersebut digadaikan di wilayah Desa Bengkala dan sekarang motor tersebut dijadikan barang bukti untuk proses huku lebih lanjut," ungkap Kapolsek Landung.

Sementara pelaku Obby mengaku nekad mengadaikan sepeda motor korban yang menjadi teman dekatnya sebesar Rp 3,5 juta untuk keperluan berjudi tajen (sabung ayam) di wilayah Desa Bengkala. "Uang gadainya sebesar Rp 3,5 juta digunakan untuk tajen," ucapnya enteng.

Akibat perbuatannya itu, pelaku terancam penjara kurungan selama 4 tahun dijerat dengan Pasal 3672 KUHP tentang tindak pidana penggelapan. war